

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Siti Khoiriyah

Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
sitikhoiriyah@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

Abstract

One of the factors that influence student learning outcomes is the use of learning models in learning activities. Various learning models were tested by the teacher to see which learning model had the best effect on learning outcomes. Thus in this study, will see whether the mean student learning outcomes applied NHT learning model is better than the mean of student learning outcomes applied direct learning model. The populations in this study were seventh-grade students of MTs Nurul Falah. the Samplings were taken by cluster random technique. Data analysis is done by one-party and two-party t-tests. Based on the results of data analysis it was found that there were differences in the mean of student learning outcomes applied by the NHT model with them outcomes applied by the direct of learning model. The results of the analysis also showed that them outcomes applied by the NHT model were better than the mean student learning outcomes applied by the direct of learning model.

Keywords: Cooperative Learning types NHT, PLSV.

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran diuji oleh guru untuk melihat model pembelajaran mana yang memiliki efek terbaik pada hasil belajar. Dengan demikian dalam penelitian ini, akan dilihat apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran NHT lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tujuh MTs Nurul Falah. Sampling diambil dengan teknik cluster random. Analisis data dilakukan dengan t-tes satu pihak dan dua pihak. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan oleh model NHT dengan mereka hasil yang diterapkan oleh langsung model pembelajaran. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa hasil yang diterapkan oleh model NHT lebih baik daripada hasil belajar siswa rata-rata yang diterapkan oleh model pembelajaran langsung.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, PLSV.

1. PENDAHULUAN

Problematika matematika yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran matematika yaitu tidak

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>

efektifnya proses pembelajaran yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang selanjutnya berakibat terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu dianggap sulit bagi setiap siswa. Anggapan sulit tersebut terkadang muncul sebelum siswa mencoba untuk belajar.

Terdapat banyak factor yang menyebabkan hasil belajar matematika rendah yaitu factor internal dan factor eksternal (Nana Sudjana: 2004). Factor internal seperti kurangnya motivasi serta minat siswa untuk belajar sehingga menyebabkan hasil belajar matematika rendah, sedangkan untuk factor eksternal banyak sekali yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa hal yang dapat berpengaruh pada factor eksternal diantaranya, kondisi lingkungan sekolah, motivasi dari guru, serta metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu penggunaan metode pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana: 2005). M. Sobri Sutikno (2009) mengatakan bahwa metode pembelajaran

adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan dua pendapat tersebut jelas bahwa metode belajar disusun agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga materi dapat terserap dengan sempurna yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajar.

Berbagai metode digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Dari banyak metode yang digunakan tidak semua metode memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Metode yang sering digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif. Salah satu metode kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

NHT merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto: 2010). Pengertian yang berbeda juga diungkapkan oleh Aris Shoimin (2014), NHT merupakan pembelajar berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika

tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode NHT dapat melatih kemandirian siswa serta melatih tanggung jawab siswa untuk menjadi yang terbaik bagi kelompoknya. Kemandirian serta tanggung jawab inilah yang nantinya akan menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Apabila motivasi belajar pada diri siswa sudah muncul maka secara tidak langsung siswa akan dengan sendirinya belajar secara mandiri dan berimbas terhadap prestasi belajarnya.

Berbagai penelitian dilakukan untuk melihat apakah metode NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu penelitian yang melihat efektifitas dari metode NHT adalah penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran NHT-TGT untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep materi matematika SMA”, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan NHT-TGT dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi siswa (Alifiani: 2017). Penelitian lain dengan judul efektifitas

penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran matematika juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran NHT lebih baik daripada hasil belajar yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu, penting untuk melihat apakah dengan menerapkan model pembelajaran NHT juga akan memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa kelas VII MTs Nurul Falah semester ganjil tahun 2017/2018.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diterapkan NHT dengan siswa yang diterapkan dengan pembelajaran langsung. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model NHT lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Falah Gunung Tiga. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dalam pokok bahasan PLSV. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Falah semester ganjil tahun 2017/2018 yang berjumlah 63 siswa dan terbagi ke

dalam 3 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan terpilih kelas VII.A (22 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.B (22 siswa) sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa soal tes uraian yang berjumlah 5 soal. Soal tersebut terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya, daya pembeda, serta tingkat kesukarannya untuk mengetahui apakah layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrument tes. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui apakah data normal dan homogen. Kemudian data yang dinyatakan normal dan homogen dianalisis dengan menggunakan uji-t dua pihak dan uji-t satu pihak. Uji-t dua pihak digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model NHT dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model langsung. Sedangkan uji-t satu pihak digunakan untuk mengetahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model NHT lebih baik daripada model langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa instrumen tes

yang digunakan adalah instrumen yang valid dan reliabel dengan tingkat kesukaran yang bervariasi yaitu mudah, sedang, sukar dan daya pembeda yang sangat baik. Data hasil belajar siswa adalah data yang berdistribusi normal dan berasal dari data yang bersifat homogen, maka selanjutnya dilakukan analisis uji-t satu pihak dan dua pihak. Berdasarkan hasil uji-t dua pihak diperoleh bahwa $t_{hit} = 11,221$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,018$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung. Sedangkan berdasarkan uji-t satu pihak diperoleh bahwa $t_{hit} = 11,221$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,648$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* lebih tinggi dari siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.

Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara perlakuan yang

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika

diterapkan peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dan dengan pendekatan langsung. Rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model *NHT* juga lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Hal tersebut disebabkan, proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *NHT* siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok belajar yang dibagi secara heterogen, sehingga siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sebagai tanggung jawab individual saat diskusi kelompok. Belajar kelompok dalam proses pembelajaran akan melatih siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab antar siswa dan secara tidak langsung siswa akan berperan sebagai tutor sebaya. Sejalan dengan pendapat Yansen (2014) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun dalam kegiatan kelompok dan

dapat bekerja sama dengan baik dalam memecahkan suatu masalah.

Selain itu pada saat proses diskusi berlangsung partisipasi siswa menjadi meningkat, hal ini terlihat ketika diskusi tidak lagi membicarakan hal lain selain materi yang diajarkan. Masing-masing siswa membahas topik yang ditugaskan

sesuai dengan yang ditugaskan dalam kelompoknya.

Kemudian saat menjawab untuk menyampaikan hasil diskusi, peneliti akan memanggil nomor anggota dan kelompok. Siswa dengan nomor yang disebutkan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan berusaha bersungguh-sungguh mengikuti jalannya diskusi sebagai bentuk tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Sehingga konsentrasi siswa pada proses pembelajaran tidak akan terganggu dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana dinyatakan Slameto (2010) bahwa 'konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci berhasil dalam belajar'.

Jadi Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sikap saling menghargai antara siswa, seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran, suasana belajar lebih menyenangkan sehingga konsentrasi siswa tetap terjaga dan siswa menjadi bersemangat untuk belajar, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadikan hasil

belajar matematika siswa meningkat. Didukung oleh Astutik dkk (2016) menyatakan bahwa NHT memberikan prestasi yang lebih baik dari pada model pembelajaran TPS dan klasikal.

4. SIMPULAN

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memberikan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran langsung pada materi PLSV.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran NHT=TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Materi Matematika SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 4(1).11-20.
- Aris Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astutik, dkk. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Bilangan Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa SMP di Kota Surakarta. Dalam *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. [Online]. Vol 4 (1), 9 halaman. Tersedia: https://eprints.uns.ac.id/17175/1/Halaman_Awal.pdf. [30 Januari 2018].
- M. Sobry Sutekno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana (2005). *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Yansen, I K.E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel di Kelas VII SMPN 9 Palu. *Dalam Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika*. [Online], Vol 3 (2), 12 halaman. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AKSIOMA/article/view/7983/6317>. [30 Januari 2018].